

## Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD

Siti Yuriah<sup>1\*</sup>, Linda Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif, Sumatera Selatan, Indonesia

\* *Corresponding Email*: siti.yuriah@stikesalmaarif.ac.id

### Abstrak

Dukungan dari suami merupakan inti dari hubungan sosial berbagai individu, serta interaksi yang berlangsung dalam diri istri. Sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan persetujuan suami. Keluarga berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi karena ibu mempertimbangkan kembali pilihannya. Adanya dukungan suami mengenai kontrasepsi yang dipilih oleh istri menyebabkan pemakaian IUD dapat berlangsung terus-menerus yang merupakan usaha untuk penurunan tingkat fertilitas. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan akseptor KB IUD. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan accidental sampling dan didapatkan sampel berjumlah 66 responden dan analisis data menggunakan uji chi square. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TPMB Ririn Sevda Korini SKM.S.Keb Bd. Jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan kriteria Ibu yang akan menggunakan KB aktif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pencatatan dokumen (wawancara)/observasi. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan akseptor KB IUD di TPMB Ririn Sevda Korini,SKM,,S.Keb Bd. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yaitu nilai p value 0,000. Dukungan yang diberikan suami kepada calon akseptor KB IUD termasuk informasi, bantuan praktis, dukungan emosional, dan penilaian, seperti dorongan atau motivasi, untuk mendorong ibu agar mau berpartisipasi dalam metode kontrasepsi jangka panjang (IUD).

**Kata kunci:** Dukungan Suami, Kontrasepsi IUD, Calon Akseptor

### Abstract

Husbandly support is central to social relationships between individuals, as well as to the interactions that occur within a wife. It is traditional that everything must be done with the husband's approval. The family plays a crucial role in the choice of contraceptive method, as the mother reconsiders her choice. Husbandly support for the wife's contraceptive choice allows for continued use of an IUD, a strategy that helps reduce fertility. Often, the husband's lack of involvement results in a lack of information about reproductive health, particularly contraceptives. This study aims to determine the relationship between husband's support and IUD use. This research employed a quantitative research method with an accidental sampling approach, resulting in a sample size of 66 respondents, and data analysis using the chi-square test. The study was conducted at the Ririn Sevda Korini SKM.S.Keb Bd. The sample size was 40 respondents, with the criteria of mothers who would actively use contraception. The instruments used in this study were a questionnaire for document recording (interviews) and observation. The results of this study found a relationship between husband's support and the participation of IUD acceptors at the Ririn Sevda Korini, SKM, S.Keb Bd. This was demonstrated by statistical test results with a p-value of 0.000. Husband's support for prospective IUD acceptors includes information, practical assistance, emotional support, and assessments, such as encouragement or motivation, to encourage mothers to participate in long-term contraception (IUD).

**Keywords :** Husband Support, IUD Contraception, Prospektive Acceptor

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menghadapi berbagai masalah, termasuk di bidang kependudukan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta orang hingga pertengahan tahun 2022. Angka ini meningkat 1,13% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 272,68 juta orang (Nani et al., 2025).

Peserta KB yang masih aktif di Provinsi Sumsel berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan dari total 810.476 PUS ditemukan sebanyak 3.931 orang menggunakan pil, 24.267 orang menggunakan suntik, 2.656 orang menggunakan IUD/AKDR, 5.833 orang menggunakan implant, 395 orang menggunakan MOW, 445 orang menggunakan kondom, dan 18 orang menggunakan MOP (Wulandari et al., 2021). Peserta KB aktif di Kabupaten OKU tahun 2022 mencakup 77,5% dari jumlah peserta. Metode yang digunakan meliputi kondom sebesar 5,7%, suntik 5,3%, pil 26,1%, IUD 3,1%, MOP 0,2%, MOW 0,8%, dan Implant 11,1%. Dari semua metode tersebut, suntik menjadi alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di KB aktif Kabupaten OKU Tahun 2022, sedangkan MOP adalah alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR, MOP, dan MOW masih rendah, sehingga perlu ada peningkatan sosialisasi untuk

meningkatkan penggunaannya (Simangunsong et al., 2024).

KB adalah cara mengatur kelahiran anak, jarak antar kelahiran, serta usia yang tepat untuk melahirkan. KB juga melibatkan pengaturan kehamilan dengan memberikan bantuan dan perlindungan sesuai hak reproduksi, agar bisa membentuk keluarga yang berkualitas. Tujuan dari kebijakan KB adalah mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan cara menurunkan tingkat kelahiran (Haryanti & Yuriah, 2025). Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah kehamilan. Metode kontrasepsi bisa dibagi berdasarkan lamanya digunakan, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi non jangka panjang (non MKJP). MKJP terdiri dari alat Intra Uterine Device (IUD), operasi pada pria (MOP), operasi pada wanita (MOW), dan implant. Sedangkan non MKJP meliputi kondom, pil, dan suntikan (Sholikah et al., 2024). Dukungan dari suami merupakan bagian penting dalam hubungan sosial antar individu, serta dalam interaksi yang terjadi di dalam diri istri. Sudah menjadi kebiasaan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan izin atau persetujuan suami. Hal ini berdampak besar terhadap ibu yang menjadi penerima keputusan tersebut (Sepriani et al., 2024). Jika salah satu anggota keluarga tidak setuju, maka peran keluarga sangat penting dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan karena ibu cenderung mempertimbangkan ulang pilihan

yang telah dia ambil. Misalnya, ibu memilih IUD, dan kebanyakan ibu mengikuti keputusan yang diambil oleh suami atau anggota keluarga lainnya (Muthoharoh et al., 2022).

Peran suami dalam membantu istri memilih metode pengendalian kehamilan yang tepat merupakan bagian dari perencanaan keluarga (Puriastuti et al., 2025). Hal ini bertujuan agar pasangan usia subur dapat memiliki anak sesuai keinginan, mengatur jarak kelahiran anak, serta menentukan jumlah anak yang sesuai dengan harapan mereka (Juniarti et al., 2024). Karena itu, dukungan dari suami sangat dibutuhkan dalam pengendalian kehamilan agar tidak ada pihak yang merasa salah dalam hal ini (Rahayuwati et al., 2023). Persetujuan suami diperlukan ketika seorang istri ingin memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami dianggap sebagai orang yang memenuhi kebutuhan keluarga, pemimpin keluarga, dan orang yang berhak membuat keputusan dalam keluarga. Istri tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi tanpa dukungan dan rasa percaya dari suami (Nuraini & Muhlis, 2021). Sebaiknya, suami dan istri bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang paling tepat, bekerja sama dalam penggunaannya, mengelola biayanya, serta memahami tanda-tanda bahaya yang mungkin terjadi saat menggunakan kontrasepsi (Manurung, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat sedikit dukungan dari

suami cenderung menggunakan kontrasepsi IUD, yaitu sebanyak 74 orang (96,1%) dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD, hanya 5 orang (21,7%) yang mendapat dukungan dari suami. Dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi, terutama IUD, tergolong rendah karena para peserta tidak memahami manfaat KB IUD, serta mempertimbangkan berbagai faktor dalam memilih metode kontrasepsi, seperti jumlah anak, usia, tingkat pendidikan, keberadaan hambatan dukungan dari suami, dan pengaruh agama. Berdasarkan survei pendahuluan BPS, penyebab utama kurangnya dukungan suami dalam penggunaan KB IUD adalah karena mereka khawatir akan mengganggu hubungan seksual (Dayanti et al., 2022). Minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposing (dari dalam diri), yang mencakup pengetahuan, sikap, usia, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi, dan variabel demografi (Asmiranti et al., 2023). Faktor kedua adalah faktor enabling (dari lingkungan), yang mencakup fasilitas pendukung, sumber informasi, serta kemampuan sumber daya. Faktor ketiga adalah faktor reinforcing (penguat), yang mencakup dukungan dari keluarga seperti suami serta tokoh masyarakat (Mohammad Satrya et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Bd didapatkan data bahwa angka penggunaan IUD sangat sedikit

dari tahun 2022 40 orang, tahun 2023 sebanyak 35 orang, dari pada penggunaan kontrasepsi lainnya seperti kb suntik, pil kb dan hasil wawancara dengan bidan Ririn mengungkapkan peserta KB IUD sangat sedikit karena suami tidak mengizinkan untuk menggunakannya dan suami mengatakan sangat mengganggu ketika berhubungan seksual. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD di TPMB Ririn Sevda Korini,SKM.,S.Keb Bd Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024”. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada dukungan suami dengan keikutsertaan akseptor KB IUD di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb Bd Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024”. Untuk mengetahui karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan responden di TPMB Ririn Sevda Korini,SKM.,S.Keb Bd Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dengan dukungan suami di TPMB Ririn Sevda Korini,SKM.,S.Keb Bd Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024.

## **METODE**

### **Desain, Partisipan, dan Setting**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu dukungan suami dan variabel

dependen yaitu keikutsertaan akseptor KB IUD dikumpulkan secara bersamaan. Setiap objek penelitian hanya diamati sekali saja.

Survei analitik adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena kesehatan terjadi. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis hubungan antara fenomena tersebut dengan faktor-faktor lain, seperti faktor risiko dan faktor efek (Awaliyah & Yuriah, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Ririn Sevda Korini SKM.S.Keb Bd.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua akseptor KB yang masih aktif dan terdaftar dalam buku catatan bidan selama bulan Agustus 2023 hingga Agustus 2024, dengan total sebanyak 66 orang. Untuk mengambil sampel, digunakan teknik non random sampling, yaitu accidental sampling, di mana responden dipilih secara kebetulan berdasarkan kehadiran atau ketersediaannya di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

### **Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar checklist. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pencatatan dokumen (wawancara)/observasi dan dokumen, untuk mengetahui kesesuaian.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Tujuan dari uji validitas adalah mengetahui sejauh mana suatu ukuran atau nilai dapat menunjukkan tingkat kehandalan atau kesesuaian alat ukur tersebut. Uji validitas dilakukan di Klinik Bidan Heni oleh Sartika Tabunan dengan butir-butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki tingkat kehandalan tinggi dalam pengukuran variabel penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menghitung nilai alfa atau dengan metode Cronbach's Alpha. Perhitungan Cronbach's Alpha dilakukan dengan menghitung rata-rata korelasi antar butir pernyataan dalam kuesioner, dengan ketentuan yang berlaku. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari standar minimum (umumnya > 0,60).

#### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data Sekunder, yaitu : data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada di TPMB Ririn Sevda Korini.SKM.S.Keb Bd. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar check list Sugiono (2020 : 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam

maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *lembar kuesioner* pencatatan dokumen (wawancara)/observasi dan dokumen untuk mengetahui kesesuaian laboratorium Biologi dan kegiatan praktikum Biologi yang tidak terjawab pada angket. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan akseptor KB IUD.

$$P = F_n \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentasi jawaban benar

F : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah pertanyaan

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diduga saling berkorelasi. Analisis dilakukan dengan bantuan program Statistic Package for Social Science (SPSS). Dari hasil analisis, jika nilai p-value  $\leq 0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%, maka hubungan antara kedua variabel dianggap bermakna. Namun, jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

*Uji chi-square* digunakan untuk mengecek apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diprediksi. Uji ini juga bisa digunakan untuk membandingkan perbedaan persentase atau proporsi di antara beberapa kelompok data.

### Persetujuan Etik

Seluruh partisipan telah diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sebelum pelaksanaan. Partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan, dan peserta diberikan kebebasan untuk mundur kapan saja tanpa risiko apapun. Perlindungan terhadap identitas

dan data pribadi dijamin dengan ketat dan hanya dimanfaatkan untuk tujuan riset. Riset ini telah mengikuti kaidah-kaidah etika penelitian, termasuk penghormatan terhadap otonomi individu, manfaat, serta keadilan, serta prinsip *non-maleficence* (tidak membahayakan).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Bd

Umur	Frekuensi	%
<20 - >35 Tahun	13	32,5
20 – 35 Tahun	26	65,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	19	47,5
Wiraswata	9	22,5
PNS	12	30,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	10	25,0
SMA	18	45,0
Sarjana	12	30,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
Keikutsertaan	Frekuensi	%
Ikutserta	19	47,5
Tidak Ikutserta	21	52,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2.** Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD Di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM.S.Keb Bd Tahun 2024

Dukungan Suami	Keikutsertaan Akseptor KB IUD				<i>p-value</i>	
	Ikutserta	%	Tidak Ikutserta	%	Total	%
Ya	19	47,5	7	17,5	26	65
Tidak	0	0	14	35	14	35
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>47,5</b>	<b>21</b>	<b>52,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi umur didapatkan hasil frekuensi umur <20 - >35 tahun berjumlah 13 responden (32,5%), sedangkan frekuensi umur 20 – 35 tahun sebanyak 26 responden (65,0%). Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil frekuensi pekerjaan IRT berjumlah 19 responden (47,5%), frekuensi pekerjaan wiraswasta berjumlah 9 responden (22,5%), sedangkan frekuensi pekerjaan PNS berjumlah 12 responden (30,0). Berdasarkan frekuensi pendidikan SMP berjumlah 10 responden (25,0%), frekuensi pendidikan SMA berjumlah 18 responden (45,0%), dan frekuensi pekerjaan Sarjana berjumlah 12 responden (30,0%).

Berdasarkan tabel didistribusi frekuensi dukungan suami yang mendukung berjumlah 26 responden (65,0%), sedangkan yang tidak mendukung berjumlah 14 responden (35,0%). Dari tabel distribusi frekuensi akseptor kb ada 40 responden yang menggunakan akseptor KB IUD sebesar 19 responden (47,5%), sedangkan yang tidak

menggunakan KB IUD sebesar 21 responden (52,5%). Pada penelitian ini dari 40 responden ada 19 (47,5) responden yang menjadi akseptor KB IUD dan akseptor yang tidak menggunakan KB IUD 21 (52,5) responden. Didapat proporsi akseptor KB IUD yang tidak didukung oleh suami sebesar 0 responden (0,0%).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan uji Chi-Square menunjukkan p value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan partisipasi akseptor KB IUD. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Litarini (2019) yang juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan partisipasi akseptor KB IUD di kalangan pasangan usia subur di desa Kenteng, kecamatan Bandung, dengan p value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suaminya, dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh

suami, semakin banyak wanita usia subur yang memilih akseptor KB IUD. Temuan dari studi ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan partisipasi akseptor KB IUD di Puskesmas Mandiangin, kecamatan MKS Bukit tinggi. Angka yang diperoleh adalah 33,7%, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari suami mereka.

Suami adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam membantu keputusan untuk memilih metode kontrasepsi. Dukungan dari suami kepada ibu yang menggunakan KB IUD dapat berupa informasi, bantuan praktis, dukungan emosional, dan evaluasi yang diberikan, seperti dorongan atau motivasi kepada ibu agar mau berpartisipasi dalam program kontrasepsi jangka panjang (IUD). Dalam keluarga, suami berfungsi sebagai kepala keluarga yang memiliki peranan penting dan hak untuk memberi dukungan atau menolak tindakan yang diambil oleh istri. Oleh karena itu, dukungan suami sangat penting dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD. Adanya dukungan dari suami terhadap pilihan kontrasepsi istri membuat penggunaan IUD dapat berjalan tidak terputus, yang merupakan upaya untuk mengurangi tingkat kelahiran (Rahayuwati et al., 2023). Kurangnya keterlibatan dari suami sering kali menyebabkan suami kurang mendapatkan

informasi tentang kesehatan reproduksi, terutama berkaitan dengan alat kontrasepsi (Yuriah et al., 2023). Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan metode yang ada, tapi juga karena kurangnya pengetahuan PUS mengenai persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang salah, dalam hal ini adalah AKDR. Berbagai faktor perlu dipertimbangkan, seperti keadaan kesehatan, efek samping, kemungkinan kegagalan atau kehamilan yang tidak direncanakan, ukuran keluarga yang diinginkan, persetujuan pasangan, serta norma budaya dari lingkungan sekitar dan orang tua (Simangunsong et al., 2024).

Dukungan dari suami bagi istri dalam pemilihan metode kontrasepsi sangat krusial, karena kenyamanan dalam penggunaan kontrasepsi perlu diperoleh oleh akseptor (Yuriah & Kartini, 2022). Keluarga, terutama suami, bisa memberikan dukungan tersebut, mengingat suami sering menjadi pihak yang menentukan keputusan apakah istri perlu menggunakan kontrasepsi. Kurangnya dukungan dari suami bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan, dan minimnya keterlibatan suami dalam program keluarga berencana. Beberapa suami mungkin juga enggan untuk mengantar istri ke lokasi layanan dan bisa jadi tidak menyediakan dana untuk keperluan tersebut (Haryanti & Yuriah, 2025). Namun, ada juga suami yang meski memiliki pengetahuan yang terbatas tetap



berpartisipasi dalam program keluarga berencana dan mendukung inisiatif pemerintah yang menawarkan layanan gratis untuk membantu mengatur jumlah anak (Dayanti et al., 2022).

Asumsi penelitian ini didasarkan pada hasil yang penulis temukan serta tinjauan pustaka yang penulis pahami, meskipun ada keterbatasan dalam pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Penulis percaya bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan partisipasi akseptor KB IUD. Ini karena dukungan dari suami memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan KB IUD, sehingga tidak muncul perdebatan mengenai pilihan kontrasepsi yang diambil oleh istri. Suami adalah orang kunci dalam pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi yang dipilih. Dukungan yang diberikan suami kepada calon akseptor KB IUD termasuk informasi, bantuan praktis,

dukungan emosional, dan penilaian, seperti dorongan atau motivasi, untuk mendorong ibu agar mau berpartisipasi dalam metode kontrasepsi jangka panjang (IUD) (Rahayuwati et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dan partisipasi Akseptor KB IUD di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM, S. Keb., Bd. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai p value 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di TPMB Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb.,Bd. Untuk itu disarankan kepada TPMB untuk memberikan edukasi dan mengikutsertakan suami dalam memberikan edukasi guna meningkatkan minat calon akseptor AKDR.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Asmiranti, N., Parellangi, A., & Imelda, F. (2023). The Relationship of Husband's Knowledge, Attitude, and Support to Low Interest in Use of IUD Contraceptive Methods in Work Area Community Health Center Technical Implementation Unit Melak. *KESANS : International Journal of Health and Science*, 2(4), 195–206. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i4.129>
- [2] Awaliyah, H. F., & Yuriah, S. (2025). Empowering families to support pregnant women to routinely consume iron-enriching tablets: Scoping review. *International Journal of Health Sciences*, 9(S1), 312–325. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v9ns1.15719>
- [3] Dayanti, A. A., Nurrochmah, S., & Alma, L. R. (2022). The relationship between husband support and husband's

- education level with fertility of women of childbearing age in East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Journal of Public Health in Africa*, 13(2), 5. <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2397>
- [4] Haryanti, I., & Yuriah, S. (2025). *Socio-Economic Analysis of Parents on the Practice of Providing Early Complementary Feeding to Infants Aged 6-12 Months in Tanjung Baru Village: A Cross-sectional Study Analisis Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Tanjung Baru: Studi Cross Sectional*. 6(2).
- [5] Juniarti, S., Yuriah, S., & Sepriani, P. (2024). Women's empowerment model in treatment of pregnant women at risk of anemia in Indonesia: Literature review. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 1680–1689. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.15357>
- [6] Mohammad Satrya, Ditte Ayu Suntara, & Norma Jeepi Margiyanti. (2022). The Relationship of Husband Support with Maternal Interest in The Selection of Intra-Uterine Device (IUD) Contraceptives in The Work Area Bulang Health Center Batam City. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KEDOKTERAN*, 1(2), 24–30. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v1i2.390>
- [7] Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Mufdlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 82–95. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2211>
- [8] Nani, A., Jusuf, H., & Hiola, D. S. (2025). *The Relationship Between the Socio-Cultural Environment and Family Support With the Participation of the Husband as an Acceptor of Family Planning in Tinelo Village, Tilango District*. 7(2).
- [9] Nuraini, D. A., & Muhlis, A. N. A. (2021). THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND THE USE OF INTRA-UTERINE DEVICE (IUD) IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE: A META-ANALYSIS STUDY. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.68-75>
- [10] Puriastuti, E. A., Nilakesuma, N. F., Yuriah, S., Eliwarti, & Batubara, S. T. (2025). *KEHAMILAN SEHAT DENGAN PENDEKATAN BERBASIS BUKTI: SOLUSI UNTUK TANTANGAN KEBIDANAN*. Jakarta Barat.
- [11] Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Ekawati, R., Agustina, H. S., Suhenda, D., Rosmawati, D., & Amelia, V. (2023). Determinant Factors of Post-Partum Contraception

- among Women during COVID-19 in West Java Province, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2303. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032303>
- [12]Sepriani, P., Yuriah, S., & Juniarti, S. (2024). *Empowerment of women of fertilizing age regarding health education for early detection of neccical cancer using method visual inspection of acetic acid (Iva Test)*. 18(1), 34–41.
- [13]Sholikah, S. M., Islamiah, A., & Aini, E. N. (2024). The Relationship Between PUS Knowledge And Husband's Support In Choosing The IUD Contraception Method. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(2), 307–320. <https://doi.org/10.33366/jc.v12i2.3679>
- [14]Simangunsong, Y., Wahyuni, C., Astutik, R. Y., & Retnaningtyas, E. (2024). *The Relationship Of Husband's Support And The Role Of Health Worker On Interest In Choosing Iud Contraception In The Mopah Baru Health Center Area*. 5(1), 21–28.
- [15]Wulandari, D., Sunarsih, S., & Torontju, A. (2021). Relationship Between Husband Support And Midwife Role With Post Partum Contraception In Konawe Kepulauan District: Post Partum Contraception. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (IJHSRD)*, 3(1), 182–187. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol3.Iss1/74>
- [16]Yuriah, S., Juniarti, S., & Sepriani, P. (2023). Midwifery care for Mrs “Y” at BPM Soraya Palembang. *International Journal of Health Sciences*, 7(S1), 2966–2984. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7ns1.14631>
- [17]Yuriah, S., & Kartini, F. (2022). Factors Affecting With The Prevalence Of Hypertension In Pregnancy: Scoping Review. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i1.54822>